

Peran Komite Keperawatan Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan *The Role of the Nursing Committee on the Quality of Nursing Services*

Yolanda Anastasia Sihombing*¹, Nur Syamsi Norma Lala², Muh. Ihsan Kamaruddin²

¹ Akademi Keperawatan HKBP Balige; ² Politeknik Sandi Karsa

DOI: <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.14>

Received: 2023-06-01/Accepted: 2023-07-10/Published: 2023-08-31



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Komite Keperawatan memainkan peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Peran komite ini meliputi pengembangan dan peninjauan kebijakan dan prosedur keperawatan, pemantauan dan evaluasi praktik keperawatan, pelatihan dan pengembangan profesional, kolaborasi antar tim perawat dan tim kesehatan, serta advokasi untuk perawat dan pasien. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran komite keperawatan terhadap kualitas pelayanan keperawatan. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik *cross sectional*. Hasil menunjukkan bahwa p value; 0,043 yang menyatakan adanya pengaruh peran komite keperawatan dengan mutu pelayanan keperawatan. Dapat disimpulkan bahwa peneliti mengungkap terdapat hubungan antara peran komite keperawatan dengan mutu pelayanan keperawatan. Peran Komite Keperawatan yang efektif dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

Kata Kunci: kebijakan, layanan keperawatan, *perawat*

Abstract

The Nursing Committee plays an important role in improving the quality of nursing services. The committee's role includes the development and review of nursing policies and procedures, monitoring and evaluation of nursing practice, training, and professional development, collaboration between nurses and health teams, and advocacy for nurses and patients. This study aims to determine the role of the nursing committee in the quality of nursing services. Quantitative research design with cross-sectional analytical descriptive approach. The results show a p-value; of 0.043 which states the influence of the role of the nursing committee on the quality of nursing services. It can be concluded that researchers reveal a relationship between the role of the nursing committee and the quality of nursing services. The role of an effective Nursing Committee can contribute positively to improving the quality of nursing services.

Keywords: nurses, nursing services, policy

Penulis Korespondensi*

Nama : Yolanda Anastasia Sihombing;
Afiliasi : Akademi Keperawatan HKBP Balige;
Email : anastasiayolanda409@gmail.com



PENDAHULUAN

Kedudukan komite berada dalam struktur oleh peran fungsional rumah sakit yang tujuannya menghimpun, merumuskan, dan mengkomunikasikan pendapat dan ide-ide perawat sehingga memungkinkan penggunaan [1]. Komite Keperawatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di suatu lembaga atau rumah sakit. Latar belakang penting untuk memahami peran komite ini adalah pemahaman tentang keperawatan sebagai profesi yang terkait langsung dengan perawatan pasien dan pemenuhan kebutuhan kesehatannya. Kualitas pelayanan keperawatan merupakan ukuran sejauh mana pelayanan keperawatan memenuhi standar yang ditetapkan dan memberikan manfaat bagi pasien. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas pelayanan keperawatan meliputi kompetensi perawat, ketersediaan sumber daya yang memadai, kebijakan dan prosedur yang jelas, dan kolaborasi antara tim perawat dan tim kesehatan lainnya. Mengembangkan dan meninjau kebijakan dan prosedur keperawatan [2]. Komite Keperawatan bertanggung jawab untuk mengembangkan, meninjau, dan memperbarui kebijakan dan prosedur keperawatan. Hal ini memastikan bahwa praktik keperawatan yang dilakukan sesuai dengan standar terbaru dan terbaik yang ada. Kebijakan dan prosedur yang jelas membantu meningkatkan keselamatan pasien, mengurangi kesalahan, dan memberikan konsistensi dalam pelayanan keperawatan [3].

Memonitor dan mengevaluasi praktik keperawatan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap praktik keperawatan yang dilakukan oleh perawat. Ini melibatkan pemantauan pelaksanaan kebijakan dan prosedur, pengumpulan data, dan analisis tren atau pola yang muncul. Melalui evaluasi ini, komite dapat mengidentifikasi kelemahan atau area perbaikan dalam pelayanan keperawatan dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaikinya [4]. Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional. Komite Keperawatan dapat mengatur pelatihan dan pengembangan profesional bagi perawat. Ini termasuk mengorganisir seminar, lokakarya, atau pelatihan berkelanjutan lainnya untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat, kualitas pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan [5]. Keterampilan manajer perawat yang baik, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, dan pengembangan sumber daya manusia untuk menghadapi perubahan baik lingkungan internal maupun eksternal dimulai dengan membangun komitmen perawat terhadap berbagai indikator pengembangan sumber daya manusia di rumah sakit yang berdampak pada kepuasan pelanggan atau pasien [6].

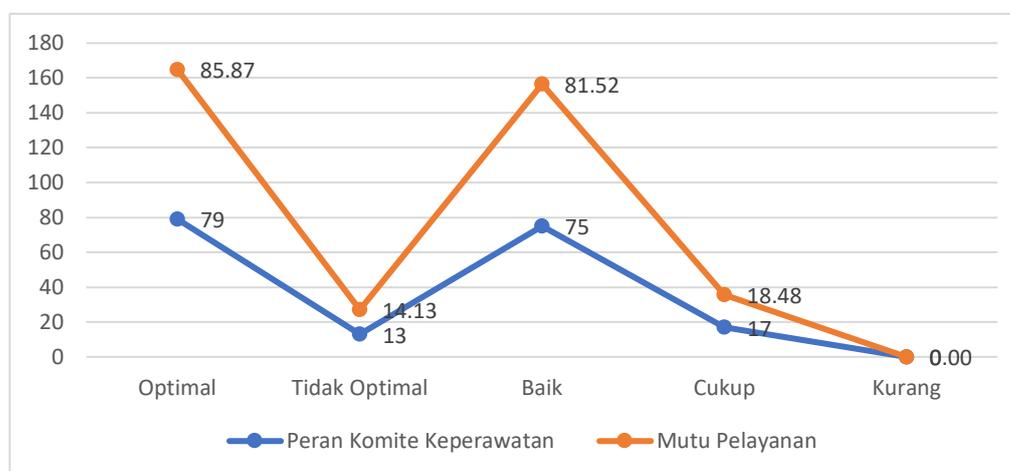
Mendorong kolaborasi antar tim perawat dan tim kesehatan lainnya dapat berperan sebagai mediator atau fasilitator dalam membangun kerjasama dan kolaborasi antara tim perawat dan tim kesehatan lainnya. Kolaborasi yang baik antara berbagai anggota tim kesehatan sangat penting dalam memberikan pelayanan keperawatan yang terintegrasi dan holistik [7]. Mengadvokasi kepentingan perawat dan pasien dapat menjadi suara bagi perawat dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keperawatan. Mereka dapat mengadvokasi kepentingan perawat terkait dengan kebijakan organisasi, ketersediaan sumber daya, dan lingkungan kerja yang aman. Selain itu, komite juga dapat mewakili kepentingan pasien dengan memastikan bahwa pelayanan keperawatan yang diberikan berfokus pada kebutuhan pasien dan memberikan manfaat yang optimal [8]. Dengan melaksanakan peran-peran tersebut, Komite Keperawatan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Melalui upaya kolaboratif, pengembangan kebijakan, pemantauan, dan pelatihan, komite dapat membantu memastikan bahwa pelayanan keperawatan yang diberikan sesuai dengan standar terbaik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pasien. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran komite keperawatan terhadap kualitas pelayanan keperawatan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat hubungan fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Rumah Sakit. Sampel dalam penelitian ini adalah 92 orang yang terdiri dari seluruh perawat yang menjadi kepala ruangan dan perawat pelaksana di rawat Inap. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pernyataan mengenai peran komite dan mutu pelayanan keperawatan di

Rumah Sakit. Penentuan skoring berpedoman pada pendekatan Likert. Kuesioner Peran Komite Keperawatan Jumlah pertanyaan sebanyak 13 dengan pilihan jawaban ada 4 : skoring terendah =1 dan yang tertinggi =4. Kuesioner Mutu Pelayanan Keperawatan Jumlah pilihan jawaban sebanyak 3 dengan Jumlah pertanyaan ada 18 pertanyaan, Skoring tertinggi: adalah 3 dan terendah adalah 1. Analisis data menggunakan uji Spearman karena skala data bersifat ordinal untuk kedua buah variabel. Peneliti menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila p value $> 0,05$ maka tidak ada hubungan antara dua variabel sedangkan apabila p value $< 0,05$ maka didapatkan adanya hubungan pada kedua variabel tersebut.

HASIL



Grafik 1. Gambaran Peran Komite Keperawatan Dan Mutu Pelayanan

Dari tabel 1 tentang gambaran optimalisasi peran komite keperawatan menunjukkan bahwa 79 responden atau 85,87% didapatkan hasil optimal, sebanyak 13 responden atau 14,13% dengan tidak optimal. Indikator komite yang rendah didapatkan pada kepatuhan terhadap standart asuhan keperawatan yang telah ditetapkan, integrasi peningkatan mutu, penggunaan temuan riset keperawatan kedalam praktik klinik, penetapan dan evaluasi kebutuhan pendidikan keperawatan dan pengembangan staff. Gambaran mutu pelayanan keperawatan didapatkan hasil baik sebanyak 75 responden atau 81,52%, hasil cukup sebanyak 17 responden atau 18,48%. Indikator pertanyaan yang masih kurang yaitu segera menanyakan keluhan atau kebutuhan pasien, mengkaji tentang perkembangan penyakit dan memberikan penjelasannya, Memberikan penjelasan kepada pasien hal apa saja yang boleh dilakukan pasien atau tidak, menanyakan perkembangan pasien setelah pemberian tindakan, Selalu bersedia apabila pasien memerlukan bantuan bagaimana pun keadaannya, dan melakukan pendidikan kesehatan kepada pasien ketika ingin pulang kerumah.

Tabel 1. Hubungan Peran Komite Keperawatan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan di Rawat Inap

Variabel	Mutu Pelayanan Keperawatan		P Value
	Baik	Cukup	
Komite Keperawatan	Optimal	63	0.043
	Tidak Optimal	7	

Tabel 1 menunjukkan bahwa p value = 0,043 atau $p < 0,05$ yang menyatakan adanya pengaruh peran komite keperawatan dengan mutu pelayanan keperawatan. Menurut peneliti, kedua variabel tersebut hubungan dikarenakan komite keperawatan memiliki banyak tugas dan fungsi diantaranya seperti menjaga disiplin dan etika profesi tenaga keperawatan. Peran Komite Keperawatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pelayanan keperawatan melalui pengembangan kebijakan, pemantauan praktik, pelatihan, kolaborasi tim, dan advokasi. Dengan melibatkan perawat dan memastikan penerapan standar terbaik, komite dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan memberikan manfaat yang optimal bagi pasien.

PEMBAHASAN

Peneliti mengungkap bahwa terdapat hubungan antara peran komite keperawatan dengan mutu pelayanan keperawatan. Dengan melibatkan Komite Keperawatan dalam pengembangan kebijakan, pemantauan, pelatihan, kolaborasi tim, dan advokasi, institusi kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara keseluruhan. Peran komite tersebut membantu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung praktik keperawatan yang aman, efektif, dan berkualitas, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada mutu pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Covid-19 berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit sehingga tidak semua rumah sakit di Indonesia memiliki kualitas dan kuantitas yang sama karena berbagai keterbatasan, mutu pelayanan rumah sakit sangat penting karena mempengaruhi kepuasan pasien [9].

Kualitas pelayanan kesehatan berkaitan dengan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa kepuasan pada setiap pasien, semakin sempurna kepuasan maka semakin baik kualitas pelayanan kesehatan [10]. Pemerintah Negara Indonesia mewajibkan seluruh warganya untuk berpartisipasi sebagai peserta BPJS Kesehatan agar seluruh rakyat Indonesia mendapatkan jaminan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan derajat martabat dalam hidupnya. Persepsi seseorang adalah stimulus yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau merespons (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau itu juga berarti proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya [11]. Distribusi kepuasan secara menyeluruh mayoritas pada kategori puas. Tidak ada perbedaan kepuasan berdasarkan karakteristik Jenis kelamin, Usia, dan Pekerjaan. Namun ada perbedaan kepuasan yang bermakna pada karakteristik pendidikan [12].

Hubungan yang erat antara peran Komite Keperawatan dan mutu pelayanan keperawatan. Peran Komite Keperawatan memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pelayanan keperawatan, dan tindakan yang dilakukan oleh komite dapat secara positif mempengaruhi dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan [13]. Komite Keperawatan bertanggung jawab dalam mengembangkan, meninjau, dan memperbarui kebijakan dan prosedur keperawatan. Kebijakan dan prosedur yang jelas dan terkini sangat penting dalam menjamin pemberian pelayanan keperawatan yang berkualitas. Dengan adanya kebijakan dan prosedur yang baik, perawat memiliki panduan yang tepat untuk mengikuti praktik yang aman dan efektif, sehingga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara keseluruhan [14]. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap praktik keperawatan yang dilakukan oleh perawat. Dengan melakukan pemantauan yang berkelanjutan, komite dapat mengidentifikasi kesenjangan atau area perbaikan dalam pelayanan keperawatan [15].

Hal ini memungkinkan komite untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan, seperti melaksanakan pelatihan tambahan atau memperbaiki proses kerja, sehingga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara keseluruhan. Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi perawat. Melalui pelatihan yang terus-menerus, perawat dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan keperawatan [16]. Hal ini berdampak positif pada mutu pelayanan keperawatan karena perawat menjadi lebih kompeten dan dapat mengimplementasikan praktik terbaik yang mendukung keselamatan dan kualitas pasien. Memfasilitasi kolaborasi dan kerja tim yang baik antara perawat dan anggota tim kesehatan lainnya [17]. Kolaborasi yang efektif memungkinkan komunikasi yang baik, pemahaman yang lebih mendalam tentang peran masing-masing, dan koordinasi yang optimal dalam memberikan pelayanan keperawatan. Kolaborasi yang kuat ini berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien [18].

Advokasi untuk perawat dan pasien sebagai advokat bagi perawat dan pasien. Dalam hal ini, komite memastikan bahwa kepentingan perawat dalam hal kebijakan organisasi, sumber daya, dan lingkungan kerja yang aman diwakili dengan baik [19]. Selain itu, komite juga mewakili kepentingan pasien dengan memastikan bahwa pelayanan keperawatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien dan berfokus pada keselamatan dan kualitas. Melalui advokasi ini, mutu pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan. Dengan demikian, peran Komite Keperawatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pelayanan keperawatan. Dengan mengembangkan kebijakan, melakukan pemantauan dan evaluasi, menyelenggarakan pelatihan, mendorong kolaborasi, dan melakukan advokasi, komite dapat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien [20]. Mengembangkan dan memastikan kepatuhan terhadap standar pelayanan untuk mengembangkan dan

meninjau kebijakan, pedoman, dan standar pelayanan keperawatan yang berlaku. Mereka memastikan bahwa praktik keperawatan dilakukan sesuai dengan standar terkini dan terbaik yang ada. Dengan memiliki standar yang jelas dan terukur, komite dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dengan memastikan bahwa perawat mengikuti praktik yang aman, efektif, dan berkualitas.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa peneliti mengungkap terdapat hubungan antara peran komite keperawatan dengan mutu pelayanan keperawatan. Peran Komite Keperawatan yang efektif dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Dengan mengembangkan dan memastikan kepatuhan terhadap standar pelayanan, melakukan pemantauan kinerja dan evaluasi, menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional, mendorong kolaborasi tim, serta memberikan penghargaan dan pengakuan kepada perawat, komite keperawatan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Pertiwiwati and A. Alfianur, "Peran Komite Keperawatan terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan," *Dunia Keperawatan*, vol. 6, no. 1, p. 57, Jul. 2018, doi: 10.20527/dk.v6i1.5084.
- [2] S. Suprpto and T. C. Mulat, "Faktor Determinan Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 416–422, Dec. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.628.
- [3] A. R. E. Wulandari, R. T. S. H. Hariyati, and L. Dewi, "Peningkatan Karier Keperawatan Melalui Pengembangan Pendidikan Formal di RS X Jakarta: Pilot Study," *Dunia keperawatan J. Keperawatan dan Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 39–50, Mar. 2022, doi: 10.20527/jdk.v10i1.4.
- [4] J. Junaidin, "Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Bima Provinsi NTB Tahun 2016," *PALAPA*, vol. 6, no. 1, pp. 137–163, May 2018, doi: 10.36088/palapa.v6i1.62.
- [5] M. R. Efendi, Elfindri, and J. Yunita, "Rencana Pengembangan Jenjang Karir Perawat Klinis Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai," *Phot. J. Sain dan Kesehat.*, vol. 11, no. 1, pp. 45–54, Jan. 2021, doi: 10.37859/jp.v11i1.2166.
- [6] S. Suprpto, N. N. Lalla, T. C. Mulat, and D. Arda, "Human resource development and job satisfaction among nurses," vol. 12, no. 3, pp. 1056–1063, 2023, doi: 10.11591/ijphs.v12i3.22982.
- [7] Suriyani Suriyani, Glendy Ariando Salomon, Richard Andreas Palilingan, Muhammad Purqan Nur, and Suprpto Suprpto, "Workload with Emergency Installation Nurse Work Stress," *Junedik*, vol. 1, no. 1 SE-Original Articles, pp. 12–17, Feb. 2023, doi: 10.35816/junedik.v1i1.6.
- [8] S. Suprpto, T. C. Mulat, and N. S. N. Lalla, "Nurse competence in implementing public health care," *Int. J. Public Heal. Sci.*, vol. 10, no. 2, p. 428, Jun. 2021, doi: 10.11591/ijphs.v10i2.20711.
- [9] E. H. Hidayat and R. Asnawati, "Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Rawat Inap Interna Rsud Dr.Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo," *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, vol. 10, no. 1, p. 1120, Sep. 2022, doi: 10.31314/zijk.v10i1.1673.
- [10] N. P. Nudesti and B. B. Raharjo, "Analysis of Obstetrics & Gynecology Clinic Service Quality with BPJS Patient Satisfaction Level in RAA Soewondo Hospital Pati," *Public Heal. Perspect. J.*, vol. 3, no. 2, 2018.
- [11] T. Sundoro, "Community Perceptions About National Health Insurance To Participation To Be A BPJS Health Participant," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 12, no. 1, pp. 15–24, Jun. 2023, doi: 10.35816/jiskh.v12i1.852.
- [12] W. Kuntoro and W. Istiono, "Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta," *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 2, no. 1, p. 140, Nov. 2017, doi: 10.22146/jkesvo.30327.
- [13] H. Bidjuni and S. Rompas, "Pengaruh Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Bangsal Pria Rsud Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow," *J. Keperawatan*, vol. 5, no. 2, 2017, [Online]. Available: <https://www.mendeley.com/catalogue/37f888cc-3e0a-33b1-b132-a1731c97b160>.
- [14] W. H. Foege, "Public Health and Preventive Medicine," *JAMA J. Am. Med. Assoc.*, vol. 254, no.

- 16, p. 2330, Oct. 1985, doi: 10.1001/jama.1985.03360160162048.
- [15] A.- Andriani, “Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Diruangan Poli Umum Puskesmas Bukittinggi,” *J. Endur.*, vol. 2, no. 1, p. 45, Feb. 2017, doi: 10.22216/jen.v2i1.461.
- [16] N. Burhanuddin, “Hubungan mutu pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien RSUD Syekh Yusuf Gowa,” *PERENNIAL*, vol. 12, no. 1, pp. 41–46, 2016.
- [17] R. R. Suprpto Suprpto Hamsu Abdul Gani, “Nurse Capacity Building Strategy in Health Services in Hospitals,” *Linguist. Cult. Rev.*, vol. 5, no. 1, pp. 832–838, 2021, doi: <https://dx.doi.org/10.21744/lingcure.v5ns1.1467>.
- [18] Y. Yunike *et al.*, “Analysis of the Effect of Human Resource Development on Nurse Job Satisfaction,” *Eur. Chem. Bull.*, vol. 12, no. 3, pp. 498 – 504, 2023, doi: 10.31838/ecb/2023.12.s3.057.
- [19] T. C. M. Suprpto and N. S. N. Lalla, “Environmental and Personality Influences on Nurse Discipline Public Health Center,” *Int. J. Nurs. Educ.*, vol. 12, no. 4, pp. 271–274, Apr. 2020, doi: 10.37506/ijone.v12i4.11262.
- [20] S. Suprpto, “Nurse Compliance using Basic Personal Protective Equipment in Providing Health Services Nursing Actions,” *Int. J. Med. Public Heal.*, vol. 10, no. 3, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.5530/ijmedph.2020.3.25>.